



Tersedia Online : <http://e-journals.unmul.ac.id/>

ADOPSI TEKNOLOGI DAN SISTEM INFORMASI (ATASI)

Alamat Jurnal : <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/atasi/index>



Analisis Pengaruh Penggunaan Zoom Terhadap Minat Pembelajaran Online atau Daring Menggunakan Metode Theory of Planned Behavior

Dea Cahyaningrum Indra Astuti ¹⁾, Umami Pratidina ²⁾, Hesti Pratini ³⁾, Bella Theressa Lawi ⁴⁾, Achmadin Suryo Pinadekso ⁵⁾, Eka Desi Puji Astuti ⁶⁾, Putut Pamilih Widagdo ⁷⁾, | Amin Padmo Azam Masa ^{8)*}

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman
E-Mail : aminpadmo@ft.unmul.ac.id ^{8)*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 April 2022
Revised : 26 May 2022
Accepted : 22 Juni 2022
Available online : 30 Juni 2022

Keywords :

Online Learning,
Zoom,
attitude toward
behavior,
perceived control behavior,
subjective norm,
Outer loadings

Kata Kunci :

Belajar Daring,
Zoom,
Perilaku,
Persepsi Pengendalian Diri,
Norma Subjektif,
Outer loadings

APA style in citing this article:

Astuti, D. C. I., Pratidina, U., Pratini, H., Lawi, B. T., Pinadekso, A. S., Astuti, E. D. P., Widagdo, P. P., & Masa, A. P. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Zoom Terhadap Minat Pembelajaran Online atau Daring Menggunakan Metode Theory Planned Behaviour (TPB). *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)*, 1(1), 74 - 84.
<https://doi.org/10.30872/atasi.v1i1.102>

ABSTRACT

The online learning method is a learning method without meeting face-to-face contact between teachers and students. The online learning method is implemented using technology media. The technological devices used are in the form of hardware and software such as applications and websites. One of the software that is widely used for online learning is Zoom. Zoom is an online meeting software that can contain thousands of people in a meeting. This study aims to determine what factors can make online learning applications increase interest in online or online learning. The results of this study found that empirically attitudes toward behavior, perceived control behavior, and subjective norms were identified as factors that influence intentions. This study concluded that the Outer loadings value describes the magnitude of the correlation between each measurement item (indicator) to the variable, there are 2 indicators with the Outer loadings value below the value of 0.6.

ABSTRAK

Metode belajar daring merupakan metode belajar tanpa ada pertemuan tatap muka secara langsung antara pengajar dan pelajar. Metode belajar daring dilaksanakan dengan menggunakan media perangkat teknologi. Perangkat teknologi yang digunakan berupa perangkat keras dan perangkat lunak seperti aplikasi serta website. Salah satu perangkat lunak yang marak digunakan untuk belajar daring adalah Zoom. Zoom merupakan perangkat lunak berbasis internet yang bisa berisikan ribuan orang dalam sebuah rapat atau pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menjadikan aplikasi belajar secara daring dapat meningkatkan minat pembelajaran. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara empiris bahwa sikap terhadap perilaku, persepsi pengendalian diri, dan norma subjektif diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap niat. Penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa nilai *Outer loadings* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) terhadap variabelnya, dimana terdapat 2 indikator dengan nilai *Outer loadings* dibawah nilai 0.6.

2022 Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI) with CC BY SA license.

*) Corresponding Author

<https://doi.org/10.30872/atasi.v1i1.60>

2022 Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI) with CC BY NC SA license.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas alamiah manusia yang melekat dan dilakukan dari sejak lahir ke dunia sampai meninggal dunia. Sejak kelahirannya manusia sudah harus belajar bagaimana menyesuaikan suhu tubuhnya ketika diluar kandungan, dan bagaimana untuk bisa makan dengan berbagai tekstur, merangkak, duduk, berbicara, berjalan, dan perubahan-perubahan lainnya yang perlu dan harus dilakukan guna untuk dapat bertahan hidup di dunia. Perubahan merupakan suatu hal yang normal dan selalu terjadi sejak zaman dahulu hingga zaman sekarang kegiatan belajar mengalami banyak perubahan. Perubahan dalam aktivitas belajar sangat banyak mulai dari berkembangnya ilmu pengetahuan, bertambah banyaknya ilmu pengetahuan yang diketahui manusia hingga berkembangnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk belajar. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan berkembangnya sarana dan prasarana yang ada dalam kehidupan mempengaruhi aktivitas belajar. Keberadaan sarana berupa teknologi yang canggih, kegiatan belajar menjadi semakin mudah, semakin praktis, dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan metode belajar juga semakin bervariasi.

Saat ini belajar dapat dilakukan secara daring dengan berbagai perangkat elektronik seperti handphone, laptop, komputer, dan tablet melalui berbagai perangkat lunak atau aplikasi dan website. Metode belajar daring merupakan metode belajar tanpa ada pertemuan tatap muka secara langsung antara pengajar dan pelajar. Metode belajar daring dilaksanakan dengan menggunakan media perangkat teknologi. Perangkat teknologi yang digunakan berupa perangkat keras dan perangkat lunak seperti aplikasi serta website. Penggunaan perangkat teknologi sebagai media pembelajaran secara daring atau *online* memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode belajar daring memiliki kelebihan yaitu lebih praktis karena tidak harus melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung dengan pengajar dan dapat dilakukan kapan saja serta di mana saja sehingga pelajar dapat belajar dengan waktu yang menurut mereka paling nyaman untuk belajar.

Perangkat teknologi yang dapat digunakan untuk media pembelajaran secara daring banyak macamnya seperti Google Meet, Microsoft Teams, Cisco Webex Meeting, Zoom Meeting, dan lain-lainnya. Salah satu perangkat lunak yang populer digunakan untuk belajar daring adalah Zoom Meeting. Zoom Meeting merupakan perangkat lunak *online meeting* yang bisa digunakan secara bersamaan bahkan bisa sampai ratusan atau ribuan orang dalam sebuah pertemuan daring. Karena banyaknya penggunaan Zoom sebagai perangkat lunak untuk belajar daring di sekolah menengah maupun di universitas maka dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui apa pengaruh penggunaan Zoom terhadap minat pembelajaran *online* atau daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menjadikan aplikasi belajar *online* dapat meningkatkan minat pembelajaran secara *online* atau daring dengan menggunakan TPB (*Theory of Planned Behavior*) sehingga faktor-faktor tersebut dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas aplikasi belajar *online* yang lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama (Suryabrata, S. 2010). Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku (Hanafy, M. S. 2014). Sedangkan Pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, M. S. 2014).

B. Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan tingkat tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Parwati dkk. 2018). Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Terdapat tiga faktor yang mendasari timbulnya suatu minat adalah (Mashudi, 2018):

- 1) Faktor dorongan dalam: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan.
- 2) Faktor motivasi sosial: faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui lingkungannya.
- 3) Faktor emosional: minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya.

Sedangkan menurut (Slameto, 2015) minat belajar memiliki beberapa indikator yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang yaitu apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Keterlibatan siswa yaitu berupa ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Ketertarikan yaitu berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 4) Perhatian siswa berhubungan dengan minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

C. TPB (*Theory of Planned Behavior*)

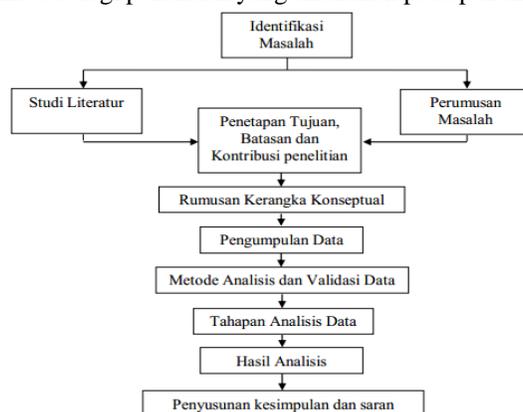
Theory of Planned Behavior (teori perilaku terencana) merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. *Theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) menjelaskan bahwa teori ini dapat digunakan untuk memperkirakan tingkah laku seseorang. *Theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) memiliki dua prediksi utama dalam menilai niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* (Ajzen, 1991).

Theory of reasoned action (teori tindakan beralasan) kemudian diperluas dan dimodifikasi kembali oleh Icek Ajzen menjadi *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku terencana). Menurut analisis Ajzen *theory of reasoned action* (TRA) hanya dapat digunakan untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kontrol individu tersebut, dan tidak sesuai jika digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya di bawah kontrol individu karena adanya faktor lain yang kemungkinan dapat menghambat atau mendukung tercapainya niat individu untuk berperilaku, sehingga Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menambahkan satu faktor anteseden yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Theory of Planned Behavior (teori perilaku terencana) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. *Theory of Planned Behavior* dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi oleh tiga hal yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*). *Attitude toward the behavior* merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. *Subjective norm* merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting baginya untuk bersedia menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan. *Perceived behavioral control* adalah persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

3. METODE PENELITIAN

Secara umum tahapan urutan metodologi penelitian yang dilakukan pada penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

A. Identifikasi Masalah

Banyak perangkat lunak yang dapat digunakan sebagai media untuk belajar dengan metode daring. Salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk belajar daring adalah Zoom. Zoom merupakan perangkat lunak *online meeting* yang bisa berisikan ribuan orang dalam sebuah rapat atau pertemuan. Berdasarkan jumlah pengguna perangkat lunak Zoom untuk belajar daring yang relatif banyak, maka dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui apa pengaruh penggunaan Zoom terhadap minat pembelajaran *online* atau daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menjadikan aplikasi belajar *online* dapat meningkatkan minat pembelajaran *online* atau daring. Faktor-faktor tersebut dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas aplikasi belajar *online*.

B. Studi Literatur dan Perumusan Masalah

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data penunjang mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terkait serta metode yang banyak digunakan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca jurnal yang mempunyai kasus serupa dan membaca buku dengan tema yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan perumusan masalah disusun berdasarkan identifikasi masalah dan studi literatur yang kemudian dijabarkan menjadi sebuah permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian.

C. Penetapan Tujuan, Manfaat, Kontribusi, Keterbaruan, dan Batasan Penelitian

Penetapan tujuan ditentukan untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang dilakukan agar jelas kearah mana penelitian ini dilakukan. Manfaat penelitian ditentukan untuk menjelaskan manfaat dari penelitian ini dilakukan. Kontribusi penelitian dibutuhkan karena dari penelitian yang dilakukan apakah memiliki kontribusi baik bagi ilmu pengetahuan, keilmuan, dan bisnis bagi institusi, perusahaan atau masyarakat luas sehingga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbaruan (*Novelty*) penelitian merupakan perbedaan dengan penelitian sebelumnya sehingga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian diperlukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu melebar atau meluas dan penelitian yang dilakukan dapat fokus pada apa yang akan dilakukan sehingga hasilnya menjadi lebih optimal.

D. Rumusan Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Tahapan ini merupakan pembuatan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian untuk menjelaskan konsep penelitian yang akan menjadi kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian ditentukan untuk menjawab pertanyaan dari konsep penelitian yang akan dilakukan.

E. Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan rangka pembuktian hipotesis penelitian, sehingga perlu ditentukan metode penelitian yang sesuai pada setiap variabel agar didapatkan data dan informasi yang sesuai. Tahapan ini akan dilakukan pengumpulan data dari para pelajar dan mahasiswa dengan metode sampling. Sampel yang baik memiliki dua kriteria yaitu kecermatan dan ketepatan. Dua kriteria ini sangat penting dalam pertimbangan pengambilan sampel. Kriteria kecermatan yang diambil sebagai sampel tidak mengandung reaksi yang terlalu berlebihan dan maupun tidak kurang. Reaksi yang berlebihan dapat menimbulkan sebab responden memiliki kepentingan tersendiri. Populasi yang disampaikan oleh responden menjadi kurang karena takut atau tidak tertarik. Kriteria ketepatan mengandung sampel yang dapat mewakili seluruh populasi. Pengukuran standar dapat ditoleransi dengan kemungkinan kesalahan pada saat pengambilan data atau sampel.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner. Pembuatan kuesioner berdasarkan variabel yang ada dan indikator yang dapat mempengaruhi individu tentang "Analisis Pengaruh Penggunaan Zoom Terhadap Minat Pembelajaran Online atau Daring Menggunakan Metode Theory of Planned Behavior". Metode penelitian yang diambil yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB), memiliki 5 variabel sebagai berikut:

- a. *Attitude* (sikap)
- b. *Subjective Norm* (Norm Subjektive)
- c. *Perceived Behavior control* (kontrol perilaku)
- d. *Intention* (Niat)
- e. *Behavior* (Perilaku)

F. Metode Analisis dan Validasi Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square SEM* (PLS SEM), hal ini dilakukan karena keterbatasan penelitian ini pada jumlah sampel yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan *Covariance*

Based SEM (CB SEM). Karena jika dipaksakan menggunakan CBSEM dapat memunculkan beberapa masalah, diantaranya adalah:

- 1) improper solution karena nilai variance yang negatif atau sering disebut heywood case.
- 2) faktor indeterminacy yang mengakibatkan program tidak memberikan hasil analisis karena model undefined,
- 3) algoritma yang tidak konvergen.

Tahapan validasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model yang dibuat telah dapat menggambarkan kondisi nyata. Validasi dilakukan dengan cara pengujian hubungan antar variabel menggunakan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan alat bantu pengolahan data excel, SPSS versi 22, dan SmartPLS versi 3.3. Validitas dan Reliabilitas adalah prinsip-prinsip dasar penelitian sosial yang mengacu pada kemampuan dari instrumen untuk menghasilkan hasil penelitian yang konsisten, presisi dan objektivitas. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan di data dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk di-export ke dalam format .csv agar dapat dikenali oleh aplikasi SmartPLS versi 3.3. Data tersebut kemudian dapat diolah dengan metode PLS. Evaluasi model dalam PLS meliputi dua tahap yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi terhadap model struktural (inner model). Evaluasi terhadap model pengukuran dikelompokkan menjadi langkah-langkah validitas konvergen dan validitas diskriminan.

G. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tahapan identifikasi masalah hingga validasi data yang kemudian dilakukan analisis terhadap data penelitian yang diarahkan untuk dilakukan pengujian hipotesis sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

H. Hasil Analisis

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tahapan identifikasi masalah hingga validasi data yang kemudian dilakukan analisis terhadap data penelitian yang diarahkan untuk dilakukan pengujian hipotesis sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

I. Penyusunan Kesimpulan dan Saran

Tahap penyusunan kesimpulan dilakukan dengan menelaah secara keseluruhan terhadap apa yang telah dilakukan pada penelitian ini. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil studi literatur, metode penelitian, konseptual model, validasi data, dan hasil analisis yang diperoleh berupa bukti pengaruh minat pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan aplikasi Zoom. Sedangkan saran bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang masih mungkin untuk dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh minat pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan aplikasi Zoom.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah pelajar dan mahasiswa dimana pemilihan objek berdasarkan banyaknya pengguna aplikasi Zoom dalam menunjang berbagai kegiatan pembelajaran. Layanan teknologi informasi yang ada di aplikasi Zoom digunakan dan bisa saja bersifat *mandatory* atau bersifat wajib digunakan tetapi juga bisa bersifat *voluntary* atau tidak wajib digunakan oleh pelajar dan mahasiswa dalam menunjang berbagai kegiatan pembelajaran sehari-hari.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan responden yang merupakan pengguna aplikasi Zoom. Responden adalah pengguna aplikasi Zoom yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa. Pemilihan pelajar dan mahasiswa sebagai objek penelitian dikarenakan menggunakan aplikasi Zoom yang mendukung kinerja pengguna untuk menunjang pembelajaran mereka sehari-hari. Proses pengambilan sampel penelitian yang dilakukan terhadap masing-masing jenjang pendidikan pengguna secara acak di Google Form dengan menggunakan prosedur penarikan sampel. Total responden yang menggunakan aplikasi Zoom dalam penelitian ini sebanyak 208 responden atau 95.4% dan sebesar 4.6% tidak menggunakan zoom.

C. Pengolahan Hasil Kuisisioner

Setelah data hasil kuisisioner dikumpulkan selanjutnya data diolah menggunakan metode analisis PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2. Untuk dapat memberikan bukti adanya pengaruh perbedaan minat

pengguna dalam menggunakan aplikasi Zoom maka analisis data akan dibagi menjadi 2 model data yaitu : *inner* dan *outer model*.

C.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan pola hubungan antara indikator dengan variabel yang diukur (variabel laten). Model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari model. Hal ini dilakukan untuk menentukan seberapa baik indikator yang digunakan pada variabel yang didefinisikan secara teoritis. Lebih jelasnya untuk menilai model pengukuran (*outer model*) maka data hasil kuesioner akan dilakukan pengujian terhadap beberapa parameter statistik.

1. Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Susunan validitas konvergen dapat ditentukan dengan mengetahui nilai *Outer Loadings*, *Cronbach's Alpha*, *Composite reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- Nilai *Outer loadings*

Nilai *Outer loadings* digunakan sebagai ukuran yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) terhadap variabelnya. Nilai yang disarankan dari *Outer loadings* tiap indikator pada penelitian ini adalah lebih besar dari 0.6 dan nilai t-statistik \geq t-tabel (nilai t-tabel adalah 1.649). Indikator dengan nilai *Outer loadings* dibawah nilai 0.6 akan dihilangkan dari model dan akan diulang pengujiannya hingga semua indikator yang ada bernilai lebih besar dari 0.6. Perolehan nilai *outer* tiap indikator dapat dilihat pada Gambar 4.1

Tabel 4.1 Nilai *Outer loadings* tiap indikator

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3	Iterasi 4
ATB1	0.853	-	-	-
ATB2	0.876	-	-	-
ATB3	0.861	-	-	-
II	-	1.000	-	-
PBC1	-	-	0.0741	-
PBC2	-	-	0.853	-
PBC3	-	-	0.810	-
PBC4	-	-	-0.221	-
PBC5	-	-	-0.107	-
SN1	-	-	-	0.687
SN2	-	-	-	0.770
SN3	-	-	-	0.860
SN4	-	-	-	0.881

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

- Nilai *Cronbach's Alpha* (CA)

Nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel jika lebih besar dari 0.7 maka dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu set indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel laten atau dimensi. Menurut Litwin (1995) mengemukakan bahwa nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0.7. Jika nilai *cronbach's alpha* diantara 0.6 – 0.7 maka tingkat konsistensi masih dapat diterima (Jogiyanto, 2008). Sedangkan pada karakteristik tugas didapatkan nilai CA < 0.6, Menurut (Bagozzi & Yi, 1988) menyatakan jangan pergunakan CA namun pergunakan *Composite Reliability* (CR) untuk menilai *internal consistency reliability*.

- Nilai *Composite Reliability* (CR)

Nilai *Composite Reliability* (CR) dari masing-masing variabel jika lebih besar dari 0.7 maka dapat dikatakan cukup atau dapat diterima. Nilai *Composite Reliability* (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk

memeriksa seberapa baik model diukur dengan indikator yang ditetapkan. Namun, interpretasi skor *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* adalah sama. Besaran nilai CR 0.7 digunakan sebagai patokan cukup atau dapat diterima, sedangkan lebih besar dari 0.8 dan 0.9 artinya sangat memuaskan (Nunnally & Bernstein, 1994).

- *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang diperoleh dari pengujian masing-masing variabel memperoleh nilai lebih besar dari 0.5. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* adalah ukuran digunakan untuk menilai konsistensi internal dari konstruk dengan mengukur jumlah varian yang variabel laten tangkap dari indikator pengukuran relatif terhadap jumlah varians (Fornell dan Larcker, 1981). Hal tersebut menandakan bahwa variabel laten dalam model keseluruhan generasi telah dapat menjelaskan rata-rata paling tidak lebih besar 50% pada varian dari indikator-indikatornya. Berikut ini Tabel 4.2 adalah nilai dari *AVE*, *Composite Reliability (CR)*, *R²*, dan *Cronbach's Alpha* yang diperoleh saat pengujian.

Tabel 4.2 Nilai *AVE*, *Composite Reliability (CR)*, *R²*, dan *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>	<i>R²</i>	<i>Cronbach's Alpha (CA)</i>
1	<i>Attitude Towards Behaviour (ATB)</i>	0.746	0.898	0.572	0.830
2	<i>Intention (I)</i>	1.000	1.000	-	1.000
3	<i>Perceived Behaviour Control (PBC)</i>	0.648	0.958	0.162	0.954
4	<i>Subjective Norm (SN)</i>	0.645	0.916	0.135	0.868

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

2. Analisis Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu konstruk yang diberikan berbeda dari konstruk lain. Pada penelitian ini analisis validitas diskriminan dengan melihat nilai *Cross loadings* dari masing-masing indikator terhadap variabelnya. Korelasi antara indikator dengan variabelnya lebih besar dari korelasi variabel lainnya, hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki diskriminan validitas yang tinggi. Untuk hasil nilai *cross loadings* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Nilai *Cross Loadings* indikator dengan variabelnya

Indikator	ATB	I	PBC	SN
ATB1	0.853	0.654	0.590	0.677
ATB2	0.876	0.670	0.642	0.651
ATB3	0.861	0.719	0.627	0.628
I1	0.790	1.000	0.668	0.680
PBC1	0.540	0.446	0.737	0.541
PBC2	0.634	0.580	0.856	0.623
PBC3	0.558	0.560	0.818	0.540
SN1	0.552	0.432	0.468	0.687
SN2	0.532	0.474	0.485	0.770
SN3	0.652	0.603	0.606	0.860
SN4	0.674	0.643	0.676	0.881

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan nilai dari *cross loadings* dari masing-masing indikator mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga

berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabelnya memiliki validitas diskriminan yang baik.

C.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Tahap pengujian model struktural ada beberapa tahap:

1. Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*)

Nilai koefisiensi jalur dikatakan signifikan secara statistik, apabila nilai t-statistik \geq t-tabel (nilai t-tabel adalah 1.649) dan nilai *p-value* dapat digunakan untuk melihat pada tingkat signifikansi berapa koefisiensi jalur dapat diterima. Untuk arah dari koefisiensi jalur juga harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan pengukuran. Nilai t-statistik (*critical ratio*) dari arah hubungan didapatkan berdasarkan hasil *bootstrapping* (*resampling method*) dari proses PLS menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2. Lebih jelasnya hasil dari proses *bootstrapping* untuk pengujian data keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan t-statistik

Koefisiensi Jalur (<i>Path Coefficient</i>)	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O /STERR)	P Values
TAC -> TTF	0.572	0.566	0.071	8.022	0.000
TEC -> TTF	0.162	0.167	0.069	2.354	0.019
TTF -> KINERJA	0.135	0.135	0.063	2.132	0.033

Sumber : Data diolah dari output SmartPLS

2. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk menunjukkan persentase varian konstruk dalam model atau seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependen. Menurut (Chin, 1998) kriteria batasan nilai R² dapat ditentukan berdasarkan tiga tingkatan yaitu 0.67 (substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah). Hasil pengujian mendapatkan nilai R² dari variabel sikap terhadap perilaku (ATB) adalah 0.572 (Moderat), variabel persepsi pengendalian diri (PCB) adalah 0.162 (Lemah), dan variabel norma subjektif (SN) adalah 0.135 (Lemah).

C.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Setelah dilakukan analisis model pengukuran (*Outer model*) maka tahap selanjutnya adalah analisis model struktural (*Inner Model*). Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis terhadap model struktural merupakan analisis terhadap pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis hipotesis dari penelitian ini. Hipotesis penelitian dapat diterima jika hubungan variabel berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan berdasarkan hasil uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan t-test. Pengujian model struktural (*Inner Model*) didapatkan nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*), Nilai R², Nilai *Goodness of Fit* (GoF) *index*, Nilai F₂ (*Effect Size*), dan Nilai Q₂ *Predictive relevance*. Analisis hasil dari model struktural dapat dilihat pada Tabel 4.4 yaitu berupa hasil uji koefisiensi jalur dan hipotesis penelitian dan rangkuman analisis model struktural (*Inner Model*) dalam model keseluruhan generasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Path Coefficient	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H1	ATB -> I	0.572	0.071	8.022***	0.000	Diterima
H2	PBC -> I	0.162	0.069	2.354**	0.019	Diterima
H3	SN -> I	0.135	0.063	2.132**	0.033	Diterima

Keterangan : *p < 0.10; **p < 0.05; ***p < 0.01 (*two-tailed*)

Berdasarkan pada tabel 4.4 terlihat bahwa semua hubungan antar variabel bernilai positif atau berkorelasi secara positif dan berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 0.10 (memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1.649 dan p-value < 0.10). Berdasarkan hasil nilai-nilai tersebut telah mewakili hipotesis penelitian yang diterima pada data sampel keseluruhan pengguna zoom untuk pembelajaran daring. Hasil penelitian menyatakan ketiga variabel memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan yaitu pengaruh sikap terhadap perilaku (*Attitude Towards Behavior*) memiliki hubungan positif terhadap niat (*intention*) (Hipotesis 1), pengaruh variabel persepsi diri (*perceived behavior control*) memiliki hubungan positif terhadap niat (*intention*) (Hipotesis 2), pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) memiliki hubungan positif terhadap niat (*intention*) (Hipotesis 3). Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap sampel keseluruhan pengguna Zoom pembelajaran daring didapatkan hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.10 atau derajat keyakinan penelitian 90% untuk ketiga hipotesis diterima. Sedangkan menurut prediksi hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat keyakinan penelitian 95% untuk ketiga hipotesis juga masih dapat diterima. Hasil penelitian pada model keseluruhan generasi ini memberikan implikasi yang menarik untuk dilakukan penelitian kedepannya pada tingkat signifikansi yang lebih besar di 0.05 atau 0.01, namun hal tersebut tentunya dengan didukung jumlah sampel data yang sesuai untuk dilakukan uji tersebut.

C.4 Hasil Uji Hipotesis Penelitian pada Model

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan antara ATB dengan I berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $8.022 > 1.649$. Nilai original sampel adalah 0.572 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ATB dengan I adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh sikap terhadap perilaku penggunaan Zoom (*attitude toward behavior*) memiliki hubungan positif terhadap niat (*intention*) minat untuk pembelajaran daring” diterima.

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hubungan antara PBC dengan I berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $2.354 > 1.649$. Nilai original sampel adalah 0.167 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara PBC dengan I adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.0019 < 0.10$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh variabel persepsi pengendalian diri penggunaan Zoom (*perceived control behavior*) memiliki hubungan positif terhadap niat (*intention*) minat untuk pembelajaran daring” diterima. Berdasarkan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan antara SN dengan I berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $2.132 > 1.649$. Nilai original sampel adalah 0.135 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara SN dengan I adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.033 < 0.10$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh variabel norma subjektif penggunaan Zoom (*subjective norm*) memiliki hubungan positif terhadap niat (*intention*) minat untuk pembelajaran daring” diterima.

C.5 Kesimpulan Hasil Analisis Model

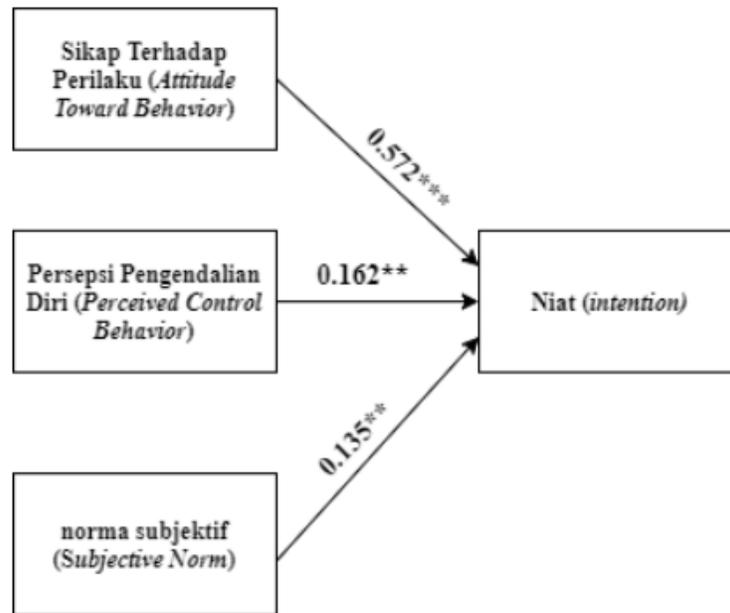
Berdasarkan keseluruhan tahapan pengujian yang dilakukan pada model data pengguna Zoom untuk pembelajaran daring dapat disimpulkan terdapat 3 (tiga) hipotesis yang berpengaruh signifikan dan diterima yaitu:

1. Hipotesis 1 : Pengaruh sikap terhadap perilaku penggunaan Zoom (*attitude toward behavior*) memiliki hubungan positif terhadap niat (*intention*) minat untuk pembelajaran daring.
2. Hipotesis 2 : Pengaruh persepsi pengendalian diri penggunaan Zoom (*perceived control behavior*) memiliki hubungan positif terhadap niat (*intention*) minat untuk pembelajaran daring.
3. Hipotesis 3 : Pengaruh norma subjektif penggunaan Zoom (*subjective norm*) memiliki hubungan positif terhadap niat (*intention*) minat untuk pembelajaran daring.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis penelitian yang dilakukan pada model keseluruhan pengguna aplikasi Zoom untuk pembelajaran daring didapatkan 3 (tiga) hipotesis penelitian yang diterima. Berdasarkan hasil ini membuktikan secara empiris bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), persepsi pengendalian diri

(*perceived control behavior*), dan norma subjektif (*subjective norm*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap niat (*intention*). Rincian perolehan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Model Struktural Keseluruhan Generasi Pengguna

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan Zoom terhadap minat pembelajaran online atau daring, yaitu :

1. Terdapat pengaruh minat pengguna dalam menggunakan aplikasi Zoom dimana semua variabel berpengaruh terhadap niat (minat menggunakan zoom untuk pembelajaran daring).
2. Nilai *Outer loadings* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) terhadap variabelnya, terdapat 2 indikator dengan nilai *Outer loadings* dibawah nilai 0.6. Nilai *Cronbach's Alpha (CA)* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.7 sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.
3. Nilai *Composite Reliability (CR)* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.7 sehingga dapat dikatakan cukup atau dapat diterima. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.5, menandakan bahwa variabel laten dalam model keseluruhan generasi telah dapat menjelaskan rata-rata paling tidak lebih besar 50% pada varian dari indikator-indikatornya. Nilai *Cross loadings* yaitu korelasi antara indikator dengan variabelnya lebih besar dari korelasi variabel lainnya, hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki diskriminan validitas yang tinggi. Sehingga berdasarkan hasil analisis *Cross loadings* tersebut dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabelnya memiliki validitas diskriminan yang baik.
4. Berdasarkan hasil yang diperoleh membuktikan secara empiris bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), persepsi pengendalian diri (*perceived control behavior*), dan norma subjektif (*subjective norm*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap niat (*intention*).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. *Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Volume 50.
- Ajzen, I. 2004. Questions Raised by a Reasoned action Approach: Comment on Ogden. *Healty Psychology*.
- Ajzen, I. 2006. Constructing a TPB *Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. [Online] Available at: <http://www.people.umass.edu> [Accessed 9 June 2021].
- Cruz, L. D., Suprpti, N. W. S., Yasa, N. N. K., 2015. Aplikasi *Theory of Planned Behavior* Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz Dili Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dewanti, R. L. 2014. Prediksi Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha Menggunakan Pendekatan *Theory of Planned Behavior*. *Telaah Bisnis*.

- Haghighi, M. 2012. An Application of the *Theory of Planned Behavior* (TBP) in describing Customers' Use of Cash Cards in Points of Sale (POS). *International Journal of Learning and Development*.
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 17, No. 1.
- Jung Lee, F. A. C. a. J. L. 2010. *Theory of Planned Behavior* and Teachers Decisions Regarding Use of Educational Technology. *Educational Technology and Society*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik.
- Nugroho, M. Agil. 2020. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* Volume 03, Nomor 01, Maret 2020, Hal. 42 - 46.
- Sigit, M. 2006. Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebagai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Close Up. *Jurnal Siasat Bisnis*, Volume 11.
- Suryabrata, S. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta.
- Yakasai, A. B. M. 2015. Testing the *Theory of Planned Behavior* in Determining Intention to Use Digital Coupon among University Students. *International Accounting and Business Conference*.